



# ARCADE

## JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## KAJIAN ESTETIKA ARSITEKTUR FASAD PADA RUMAH TINGGAL DESA KENALI

Adelia Enjelina Matondang<sup>1</sup>, Andhini Laksita Putri<sup>2</sup>, Diyah Arum Wahyuni<sup>3</sup>

Institut Teknologi Sumatera

E-mail: [adelia.matondang@ar.itera.ac.id](mailto:adelia.matondang@ar.itera.ac.id), [andhini.24116123@student.itera.ac.id](mailto:andhini.24116123@student.itera.ac.id), [diyah.24116003@student.itera.ac.id](mailto:diyah.24116003@student.itera.ac.id)

### Informasi Naskah:

Diterima:  
15 Januari 2021

Direvisi:  
21 Maret 2021

Disetujui terbit:  
28 Mei 2021

Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Juli 2021

Online  
29 Juli 2021

**Abstract:** *The façade is the part that separates the outer and inner areas of the building, which can be interpreted as the leather or face layer of the building. Aesthetics is an architectural term for visually assessing a beauty in an architectural product, which has the value of abstract beauty. In assessing an aesthetic must have 3 things namely utility/ usability, firmness / robustness, and venusitas / beauty. Research using qualitative methods that compare observation results with existing theories. The building that was used as an object is the building of kenali village residence which is a development of the traditional house of pesagi. The purpose of this research is to analyze the aesthetics of the facade and typical facade according to the development of the times in the traditional house of Kenali Village. The elements of the facade are color, wall, ventilation, entrance, column, roof, signboard, balcony and staircase. The aesthetic value highlighted on the facade is the rhythm, composition, proportions, and symmetry shown by the arrangement and selection of openings, the material of the facade walls, and the arrangement of materials on the facade. The balance of aesthetic values on the façade of the building can make an interesting visual that has its own uniqueness.*

**Keyword:** *Aesthetic, Facade, Traditional House Of Kenali Village*

**Abstrak:** Fasad merupakan bagian yang memisahkan area luar dan dalam bangunan, yang dapat diartikan sebagai lapisan kulit atau muka dari bangunan. Estetika merupakan istilah arsitektur dalam menilai suatu keindahan pada produk arsitektur secara visual, yang memiliki nilai keindahan abstrak. Dalam menilai suatu estetika harus memiliki 3 hal yaitu utilitas/kegunaan, firmitas/kekokohan, dan venusitas/keindahan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang membandingkan hasil observasi dengan teori yang ada. Bangunan yang dijadikan sebagai objek adalah bangunan rumah tinggal Desa Kenali yang merupakan perkembangan dari rumah tradisional pesagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis estetika fasad dan tipikal fasad sesuai perkembangan zaman pada rumah tradisional Desa Kenali. Elemen pembentuk fasad adalah warna, dinding, ventilasi, *entrance*, kolom, atap, papan tanda, balkon dan tangga. Nilai estetika yang ditonjolkan pada fasad adalah irama, komposisi, proporsi, dan simetri yang diperlihatkan dengan penyusunan dan pemilihan bukaan, material dinding fasad, serta penataan material pada fasad. Keseimbangan nilai estetika pada fasad bangunan dapat menjadikan suatu visual yang menarik yang memiliki keunikan tersendiri.

**Kata Kunci:** Estetika, Fasad, Rumah Tinggal Desa Kenali

### PENDAHULUAN

Fasad merupakan suatu unsur yang menjadi ciri khas bangunan yang terpenting dari suatu karya arsitektur. Fasad merupakan salah satu elemen arsitektur yang dapat menjelaskan fungsi dari bangunan. Perubahan pada fasad bangunan dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan, material yang tersedia, komposisi warna, ornamen, bentuk dan letak bukaan pada fasad.

Rumah tinggal yang terdapat di Desa Kenali Lampung Barat masih mempertahankan ciri khas keadaeran walaupun mengalami perubahan selera, ketersediaan material, atau perubahan kebiasaan masyarakat. Perubahan ini dapat dikaji dengan menggunakan elemen-elemen estetika

dalam arsitektur. Keseimbangan nilai estetika pada fasad bangunan dapat menghasilkan suatu komposisi visual yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis estetika fasad dan tipikal fasad sesuai perkembangan zaman pada rumah tradisional Desa Kenali. Keutamaan dari penelitian ini adalah memahami konsep estetika yang diterapkan pada fasad rumah tinggal tradisional. Hasil dari kajian estetika kemudian akan Setiap objek penelitian yang telah diobservasi akan diremodelling menggunakan aplikasi *autocad* kemudian dianalisis menggunakan teori estetika fasad dalam arsitektur.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ryeung, S (2012), arsitektur vernakular sangat akrab dengan masyarakat lokal karena mengadopsi penanganan alam terhadap segala situasi, yang diaplikasikan lebih dominan pada area rumah tinggal yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan lokal dengan menggunakan teknik pembangunan yang diturunkan secara turun temurun sehingga menciptakan rasa pada bangunan. Arsitektur vernakular juga disebut sebagai arsitektur biologis, ornamen yang ditambahkan pada wajah bangunan mengandung falsafah lingkungan hidup atau sekedar pemanis dengan bentuk yang indah, tertata, dan memberikan kesan tersendiri. Fasad atau muka bangunan merupakan bagian yang memisahkan area luar dan dalam bangunan, serta berperan sebagai pembeda antara bangunan yang memiliki fungsi yang sama maupun tidak, dengan membentuk 'perasaan' pada area fasadnya, dengan menggunakan beberapa elemen fasad seperti struktur, tekstur, warna, ornamen, detail arsitektural, penggunaan elemen pembentuk fasad dapat meningkatkan citra / rasa bangunan (D.K.Ching, 1995).

Material merupakan elemen penting pembentuk fasad, menurut Diana Lisa (2017), material merupakan salah satu cabang ilmu arsitektural yang membahas mengenai elemen dasar pembentuk bangunan. Material sendiri terbagi menjadi beberapa fungsi: 1. Material *structural*, yaitu material yang difungsikan sebagai struktur dasar bangunan yang bisa berupa material ekologis pada bangunan biologis, atau menggunakan perpaduan ketiga jenis material dalam penggunaannya; 2. Material *non structural*, yaitu digunakan sebagai penutup struktural yang ada untuk menciptakan ruang atau pembatas atas ruang secara tegas; 3. Material *finishing*, yaitu material yang digunakan pada tahap akhir pembangunan untuk memperindah bangunan, menciptakan rasa pada bangunan, atau sebagai detail arsitektural

Fasad yang dibentuk dari beberapa elemen dan rasa menghasilkan estetika bangunan, estetika sendiri merupakan istilah arsitektur yang digunakan sebagai penilaian suatu keindahan produk arsitektural secara visual, dari beberapa kategori nilai keindahan: abstrak, simbolik maupun sebagai monumen suatu budaya. Dalam mengkaji atau menilai estetika suatu objek memerlukan sebuah patokan, dengan menggunakan kaidah dasar dalam arsitektur Vitruvius dalam menilai suatu estetika harus memiliki 3 hal, yaitu utilitas/kegunaan, firmitas/kekokohan, dan venusitas/keindahan. Terdapat beberapa tambahan kaidah penilaian estetika juga dipengaruhi beberapa hal seperti: 1). Estetika formalitas, yaitu keindahan yang dapat dilihat secara visual berdasarkan beberapa komponen, antara lain: komposisi, proporsi, simetri dan irama.

2). Estetika ekspresionis merupakan keindahan yang dilihat melalui ekspresi yang ditunjukkan melalui beberapa bidang yang terdapat pada bangunan, karena akan mempengaruhi rasa pada pengguna

dan kesan pengguna yang saat melihat dan merasakan sebuah bangunan baik di dalam bangunan maupun luar bangunan, seperti: 1. Struktur yang dirancang dengan memperhatikan area bangunan, 2. Bentuk area yang sebagian besar bersentuhan dengan pengguna dapat menciptakan estetika yang berbeda di setiap sisi maupun sudut. 3. Fungsi berperan penting dalam terbentuknya estetika ekspresi yang diciptakan dan dirasakan pengguna.

3). Estetika psikologis merupakan keindahan yang dilihat berdasarkan perspektif pengamat, bisa dinilai melalui penggunaan materialnya, suasana yang tercipta serta terasa oleh pengamat, atau bahkan kenangan pengamat terhadap objek bisa mempengaruhi tingkat estetikanya (Charles Jencks, 1977).

Berdasarkan teori diatas maka penelitian akan berfokus pada estetika arsitektur dengan menggunakan komponen komposisi, irama, simetri, dan proporsi, serta dipengaruhi oleh elemen arsitektur seperti: warna, bukaan, papan tanda, tangga, balkon, atap dan kolom.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai fasad rumah tradisional Desa Kenali dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data observasi lapangan. Menurut Poerwandari (1998), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lainnya. Maksud dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami hal yang dialami oleh objek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah pengamatan atas suatu fakta untuk melihat kecenderungannya, yang dilakukan dengan cara menghubungkan dengan fakta-fakta lainnya sebagai suatu representasi kolektif. Dengan demikian kecenderungan suatu fakta yang diamati dapat diidentifikasi. (James, 2015). Metode kualitatif dipilih agar mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Sehingga metode kualitatif melakukan pencarian data melalui dokumentasi dan observasi lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kenali adalah sebuah desa kecil yang berada diantara Kotabumi menuju Kota Liwa. Merupakan salah satu desa di daerah Belau wilayah Lampung Barat di sebelah selatan Gunung Pesagi. Di Desa Kenali masih banyak terdapat rumah tinggal yang mempertahankan bentuk bangunan rumah tradisional yaitu rumah panggung tradisional Lampung. Bangunan inilah yang dijadikan sebagai objek penelitian estetika fasad yang merupakan perkembangan dari rumah tradisional pesagi.

### Elemen Pembentuk Fasad

Berdasarkan tinjauan pustaka, elemen pembentuk fasad adalah warna, dinding, bukaan, *entrance*, kolom, atap, papan tanda, balkon dan tangga. Pada

fasad rumah tinggal Desa Kenali, terdapat elemen-elemen fasad dengan proporsi yang jelas. Penggunaan warna pada fasad rumah tinggal Desa Kenali ini sangat beragam. Terdapat fasad rumah tinggal yang tetap mempertahankan keaslian warna material kayu, ada pula fasad dinding kayu yang dicat menggunakan warna cerah. Kombinasi warna yang digunakan juga tetap harmonis sesuai dengan prinsip seni rupa, yaitu perpaduan warna komplementer. Warna komplementer adalah kombinasi antara warna-warna yang saling berseberangan dalam lingkaran warna. Penggunaan warna kuning dan ungu serta warna merah muda dan biru pada gambar di atas merupakan salah satu contoh perpaduan warna komplementer.



Gambar 1. Warna pada fasad

Bagian badan bangunan memiliki dinding yang tingginya sekitar 2,5 meter sampai 3 meter. Rata-rata rumah tinggal ini memiliki dua lantai dengan material dinding di lantai 2 menggunakan material kayu dan lantai 1 menggunakan material dinding semen dan kayu.

Bukaan bangunan terdiri dari bukaan ventilasi atau lubang udara, jendela dan pintu. Dari semua bangunan rumah tinggal yang telah diobservasi, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa posisi dan ornamen ventilasi sangat beragam. Pada beberapa rumah tinggal ventilasi terletak di setiap jendela, sedangkan untuk tipe lainnya ventilasi terletak hanya pada tengah bangunan. Ventilasi merupakan elemen penting dalam penghawaan alami karena tidak menggunakan pendingin buatan, karena memang udara di Desa Kenali masih relatif dingin. Adapun ornamen ventilasi pada rumah tradisional sangat beragam, mulai dari bentuk horizontal dan vertikal (geometri) sampai dengan ukiran-ukiran sulur tanaman dan juga ukiran hewan sehingga menghasilkan tampilan fasad yang alami. Secara umum bentuk jendela seirama dengan bentuk ventilasi tapi terdapat beberapa perbedaan mulai dari penggunaan kaca bermotif atau material penutup jendela yang diberi ukiran.



Gambar 2. Tipologi bukaan pada fasad

*Entrance* atau pintu sebagai media penghubung ruang dan aktivitas merupakan salah satu ciri arsitektur fasad pada Desa Kenali. Dari pengamatan yang telah dilakukan, pintu masuk utama rumah tinggal sebagian besar berada pada lantai dua, hal ini terbentuk dari kebiasaan masyarakat menjamu tamu di beranda. *Entrance* berhubungan langsung dengan tangga baik itu pada sisi kiri maupun sisi kanan bangunan. Bentuk pintu pada Desa Kenali menggunakan bentuk dasar persegi (geometri). Kolom yang digunakan di Desa Kenali berukuran sekitar 15-30 cm, serta menggunakan sistem grid kolom dengan jarak 3-4 meter dengan menggunakan material kayu. Namun sesuai perkembangan penggunaan bangunan, kolom kayu mulai beralih menjadi menggunakan beton yang rawan ketika terjadi gempa karena Desa Kenali berada di daerah yang rawan terjadi gempa. Kolom penyangga bagian bawah dan atas rumah dihubungkan dengan ikatan kayu yang saling menjepit. Kolom penyangga struktur bagian bawah tidak ditanam ke tanah melainkan bertumpu ke batu. Tentu saja ada rumah tinggal yang sudah dimodernkan sehingga ikatan pada kolom penyangga sudah tidak terlihat.



Gambar 3. Kolom pada fasad

Pada awalnya bentuk atap dari rumah pesagi adalah limasan dengan bentuk rumah persegi. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan dari pengguna bangunan, bentuk atap menjadi berubah. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari objek penelitian, menunjukkan adanya beberapa jenis atap yang banyak digunakan di Desa Kenali, yaitu jenis atap limasan dan atap pelana. Atap jenis tersebut adalah jenis atap yang sering kali digunakan di Indonesia sebagai respon terhadap

iklim tropis yang menggunakan atap dengan kemiringan 45° sampai 60°. dan juga terdapat teritisan sepanjang 1,5 meter. Material atap yang digunakan sekarang adalah genteng tanah liat, seng, dan genteng metal, berbeda dengan material asli yang menggunakan bahan ijuk.



Gambar 4. Tipe atap limasan



Gambar 5. Tipe atap limasan dan pelana

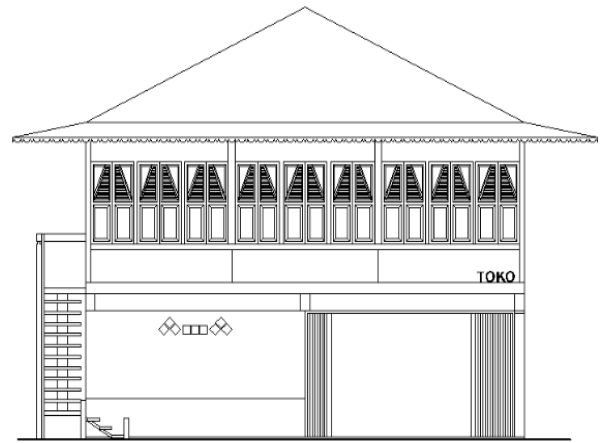


Gambar 6. Tipe atap kombinasi limasan



Gambar 7. Tipe atap pelana

Papan tanda berfungsi sebagai petunjuk fungsi dari bangunan tersebut. Beberapa rumah tinggal di Desa Kenali memiliki fungsi tambahan sebagai ruko atau rumah toko. Pada lantai satu difungsikan sebagai toko sedangkan pada lantai dua difungsikan sebagai rumah.



Gambar 8. Papan tanda pada fasad

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa tidak terlalu banyak rumah tinggal yang menggunakan balkon pada fasadnya. Balkon yang digunakan pada rumah tinggal biasanya berfungsi sebagai tempat menjamu tamu serta untuk bersantai. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Balkon pada fasad

Tangga merupakan elemen fasad yang penting pada rumah tinggal di Desa Kenali, tangga menghubungkan lingkungan luar dengan pintu masuk utama rumah. Karena rumah tinggal di Desa Kenali ini awalnya merupakan rumah panggung. Tangga terletak pada sisi kanan atau kiri bangunan dengan kebanyakan berbentuk L ataupun tangga biasa. Material yang digunakan adalah material kayu tetapi pada beberapa rumah telah menggunakan beton, dan keramik sebagai material tangga.



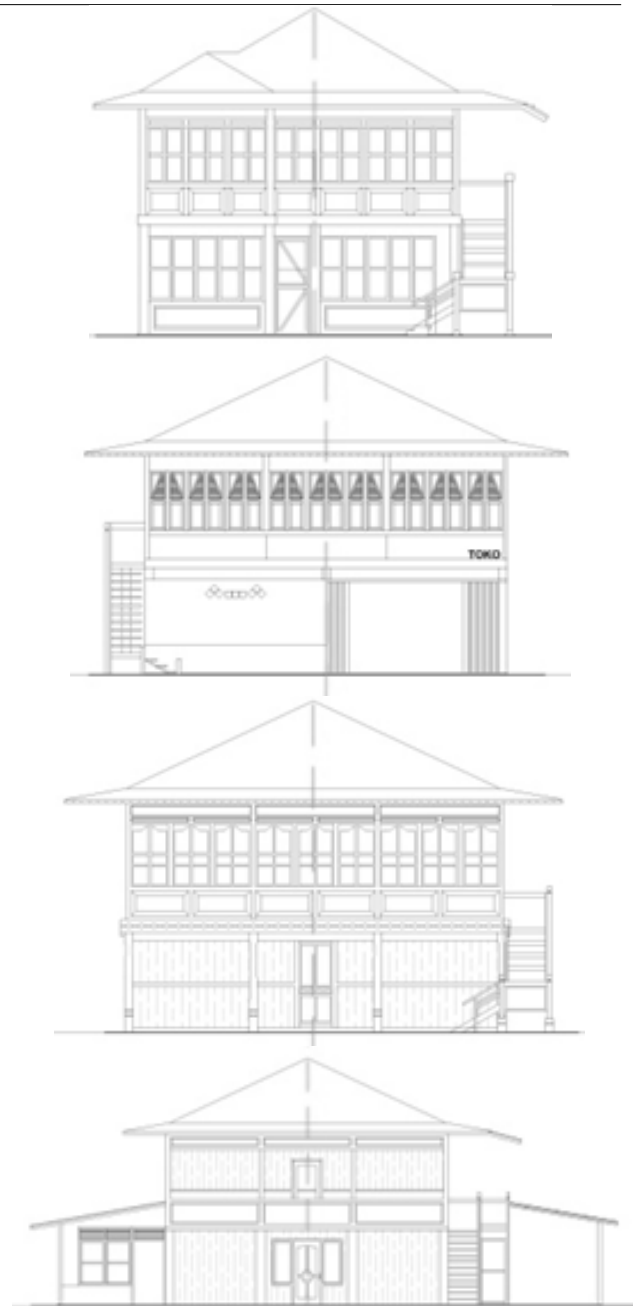


Gambar 10. Bagian tangga pada fasad

### Nilai Estetika Fasad

Penilaian yang dilakukan manusia terhadap estetika berdasarkan panca indera yang dimiliki manusia seperti perasa, peraba, pendengar, dan penglihatan, penilaian estetika dalam arsitektur juga mempertimbangkan 3 hal dasar yang dipopulerkan oleh Vitruvius yaitu utilitas, firmitas, dan venusitas. Penilaian estetika dalam penelitian terhadap rumah tradisional kenali yang memanfaatkan konsep arsitektur vernakular atau sering dikenal sebagai arsitektur biologis, memerlukan beberapa sudut pandang dan juga teori. Dari beberapa objek penelitian yang terdapat di Desa Kenali terdapat beberapa sampel yang memenuhi kriteria dalam penilaian estetika melalui fasad bangunan rumah tinggal, yang diklasifikasikan menjadi 3 penilaian estetika mulai dari penilaian estetika yang sering kita lakukan yaitu melalui visual yang dikenal dengan penilaian estetika formal, kemudian melalui fisik objek yang dikenal dengan penilaian estetika ekspresionis dan yang terakhir penilaian menggunakan rasa atau yang dikenal dengan penilaian estetika psikologis.

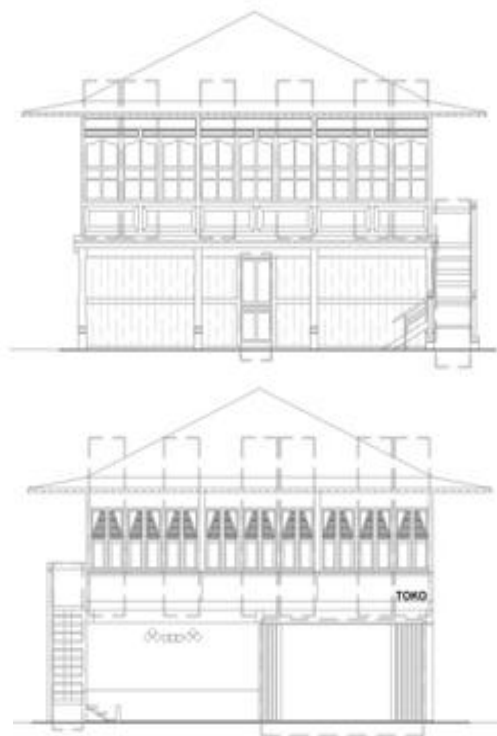
Analisis penilaian estetika dipengaruhi peletakan, ukuran, bentuk, fungsi, struktur pada elemen - elemen fasad, yang menciptakan komposisi, proporsi, simetri, irama dan juga rasa yang diciptakan, oleh karena itu digunakan metode dasar dengan menambahkan garis imajiner pada bagian pusat.



Gambar 11. Garis imajiner pada fasad Fasad bangunan tradisional yang diberi garis imajiner mempermudah dalam menentukan fasad memiliki keseimbangan serta dapat dijadikan patokan dalam melihat kesimetrisan, proporsi, irama dan komposisi fasad.



Gambar 12. Garis keseimbangan fasad Irama bukan hanya dilihat dari pengulangan bentuk dan ukuran yang sama namun juga mempertimbangkan karakter yang menghasilkan irama kuat bangunan. Irama yang diperlihatkan dalam objek penelitian umumnya terdapat pada bagian bukaan yang mendominasi fasad baik pada bagian lantai 1 ataupun 2 yang disusun simetri translasi secara horizontal atau bisa juga menggunakan kombinasi antara horizontal dan vertikal secara bersamaan.



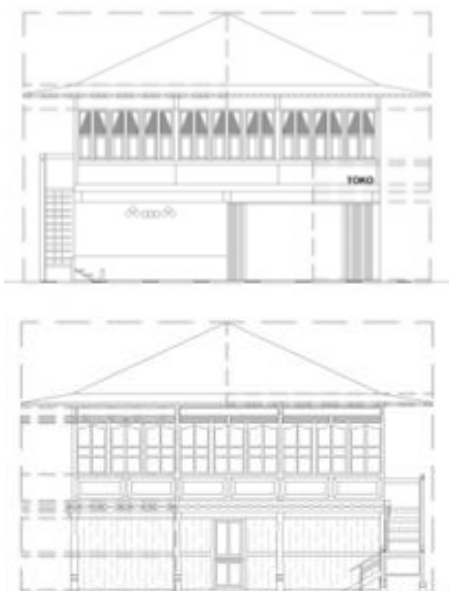
Gambar 13. Irama pada fasad Irama yang simetri dapat menghasilkan melodi yang teratur, sehingga secara visual dapat menambahkan penilaiannya, namun untuk menghindari atau mengurangi kemonotonan perlu ditambahkan beberapa ornamen yang digunakan sebagai naik turunnya nada sehingga membuat aransemen nada yang seimbang dan balance. Namun juga harus varian aransemen dalam menciptakan irama yang estetika salah satu cara dengan memanfaatkan dinding kosong yang penuh tekstur sebagai pilihan, atau bisa juga menggunakan pendekatan dan penebalan pada beberapa komponen irama.



Gambar 14. Nilai irama dalam estetika fasad Selain menghasilkan simetri irama yang berbeda - beda, fasad bangunan biologis ini memiliki komposisi dan proporsi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan manusia, menyesuaikan keadaan alam serta sosial budaya yang berlaku. Komposisi dan proporsi dipengaruhi tingkatan sosial dan keadaan ekonomi sang pemilik rumah sehingga dalam penelitian proporsi dan komposisi pada beberapa sampel sedikit persamaan.



Gambar 15. Komposisi dan proporsi fasad Komposisi dalam pembentukan karakter fasad bangunan menggunakan beberapa material serta beberapa elemen pembentuk dengan proporsi dan skala yang berbeda beda, dengan menyesuaikan keadaan sosial budaya, serta keadaan perekonomian. Komposisi yang *balance* akan menghasilkan perpaduan yang estetis secara visual dan fisik penentuan komposisi dapat dipengaruhi oleh fungsi dan bentuk bangunan.



Gambar 16. Komposisi fasad

Proporsi yang digunakan bisa dipengaruhi struktur dan bentuk bangunan, proporsi sangat mempengaruhi penilaian secara visual dan rasa yang akan dimunculkan pada bangunan, proporsi bangunan rumah tinggal tradisional sangat dipengaruhi keadaan alam, sosial budaya, dan kenyamanan manusianya. Proporsi pada bangunan biologis yang dihasilkan tidak akan selalu menghasilkan *golden section*, namun menghasilkan ruang yang sesuai untuk penghuni bangunan dengan skala yang rasional dengan manusia.



Gambar 17. Garis imajiner proporsi pada fasad

Proporsi dan komposisi yang dipengaruhi bentuk, fungsi dan struktur bangunan juga mempengaruhi simetri dan irama yang digunakan, maka dari itu penentuan proporsi dan komposisi pada bangunan rumah tinggal sangat penting untuk menciptakan atau membangun rasa yang akan disampaikan pada penghuni maupun pengunjung. Rasa yang diciptakan pada bangunan merupakan faktor penting karena akan terus terkenang dan dapat menjadikan 'rasa' tersebut menjadi desain area atau tempat yang baru di wilayah yang lain. Penilaian estetika menggunakan rasa sangat langka untuk dilakukan

karena sebelumnya pengamat atau penilai harus memiliki *memorable* terhadap tempat atau area tersebut.

## KESIMPULAN

Bangunan rumah tinggal yang berada di Desa Kenali masih menggunakan metode bangunan biologis dengan menggunakan metode arsitektur vernakular dengan memanfaatkan kekayaan alam /material sekitar, dengan teknik pembangunan secara turun temurun dengan aturan yang berlaku seperti sosial budaya, perekonomian, ukuran, bentuk, struktur, dan fungsi. Bangunan yang menerapkan arsitektur vernakular memiliki keunikan pada fasadnya, yang dihasilkan dari material yang digunakan, seperti elemen fasad dengan mempertimbangkan tata letak, proporsi, komposisi, simetri, dan irama sehingga menghasilkan fasad yang memiliki 'rasa'. Nilai estetika yang ditonjolkan pada bagian tengah fasad adalah irama dan rasa yang diperlihatkan dengan penyusunan dan pemilihan bukaan, material dinding fasad, serta penataan material pada fasad, sedangkan untuk bagian atas dan bawah lebih condong dengan kaidah komposisi, proporsi, fungsi, dan struktur. Improvisasi warga dalam pembangunan rumah tinggal sehingga menghasilkan nilai estetika yang teori terbagi menjadi 3 bagian, seperti estetika formalis, estetika ekspresionis, dan estetika psikologis. Objek sangat jarang mendapatkan ketiga teori penilaian estetika namun di dalam satu objek ditemukan 1-2 dari tiga teori estetika dan 3-5 bagian dari ketiga teori, namun nilai estetika rumah tinggal yang dihasilkan dominan berirama dan ciri tersendiri.

Dengan tetap mempertahankan metode yang diajarkan nenek moyang dalam pembangunan, dengan sedikit improvisasi dalam hal kemajuan konstruksi, mempertahankan nilai sosial budaya dalam pembangunannya serta mempertimbangkan pelestarian desa untuk meningkatkan nilai estetika fasad bangunan namun bukan cara mengcopy fasad yang dianggap menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga Desa Kenali yang sudah mendukung dalam pelaksanaan penelitian mulai dari pemberian informasi dan juga perijinan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. E. Yetti, T. A. Fitria, and I. Pujiyanti, (2020): Pengaruh Perubahan Fungsi Terhadap Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan di Kampung Wisata Prawirotaman, ARSITEKTURA, Vol. 18, No. 1, P. 53, April 2020.
- A. Hossein Askari and K. Binti Dola, (2009): *Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image Influence of Building Façade Visual Elements on Its Historical Image: Case of Kuala Lumpur City, Malaysia*, 2009.
- A. Wulandari, E. R. Kridarso, N. Rahma, R. Fitria Madina, and R. A. Safitri, (2020): *Comparison Visual Facade On The Oceanarium Building, Case*

- Study: Seaworld Indonesia In Indonesia, The Blue Planet 3XN In Copenhagen, And Batumi Aquarium In Georgia*, Int. J. Sci. Technol. Res., Vol. 9, P. 2, 2020.
- D. N. G. Gultom, Kariaman, M. Ischak, (2015): Pengaruh Heterogenitas Sosial, Ekonomi, Budaya Penghuni Terhadap Heterogenitas Desain Fasad Bangunan Sebagai Pembentuk Kualitas Kawasan Perumahan, AGORA, J. Arsit., Vol. 2, P. 20, 2015.
- G. Septian Andayani, R. Ayu Puspatarini (2019): Prosiding Seminar Intelektual Muda # 2, (Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN). Makalah disajikan dalam Seminar Lokal. Program Studi Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, 2019.
- I. Farid and Antariksa, (2017): Simetri Ruang Dalam Rumah Tradisional Joglo Pencil Kudus, Vol. 5, No 4, 2017.
- Krier, Rob, (1996): Komposisi Arsitektur, diterjemahkan oleh: Ir. Effendi Setiadarma, 1988, Jakarta: Erlangga.
- Lisa, Diana, (2017): Modul Mata Kuliah Material Bangunan. Materi disajikan dalam mata kuliah Material Bangunan. Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Oktober 2017.
- M. Ghomeshi, M. M. Jusan, (2013): *Investigating different aesthetic preferences between architects and non-architects in residential façade designs*, Indoor Built Environ., Vol. 22, No. 6, Pp. 952–964, Dec. 2013.
- R. P. Hilmi M. Furqon, Giea P. Verlialdi S. (2015): Aplikasi Material pada Bangunan Modern Ditinjau dari Estetika Fasade, J. Reka Karsa, Vol. 3, No 3, P. 13, 2015.
- S. Ramli, Antariksa, and H. Santosa, (2020): *Assessment of aesthetical quality of architectural elements of Colonial buildings in Jalan Basuki Rahmat, Malang*, ARTEKS J. Tek. Arsit., vol. 5, no. 1, pp. 87–100, Mar. 2020.
- S. Savitri, (2013): Estetika Fasad Pada Bangunan Kolonial 1920- 1940, ATRAT J. Seni Rupa, Vol. 1, No 1, P. 11, 2013.
- Y. H. P. Asnah Rumiawati, (2013): Identifikasi Tipologi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Di Kabupaten Langkat Dan Perubahannya, J. Permukiman, Vol. 8, No 2, P. 11, 2013.